

EDISI : SENIN, 1 FEBRUARI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,25%
 Inflasi (Desember) : 0,39% (mom) & 3,35% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,931 Miliar
 (per Desember 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.846  0,31%
 (Kurs JISDOR pada 29 Januari 2016)




STOCK MARKET

29 Januari 2016

IHSG : **4.615,16 (+0,27%)**
 Volume Transaksi : 5,239 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,369 Triliun
 Foreign Buy : Rp 4,593 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,177 Triliun

BOND MARKET

29 Januari 2016

Ind Bond Index : **188,9001  0,79%**
 Gov Bond Index : **186,2036  0,87%**
 Corp Bond Index : **200,4945  0,24%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 29/1/16 (%)	Kamis 28/1/16 (%)
5,46	FR0053	8,0355	8,2372
10,64	FR0056	8,1448	8,3721
15,30	FR0073	8,4937	8,7206
20,31	FR0072	8,5129	8,7149

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 29 Januari 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,02%	IRDSHS +0,59%	+0,43%
	Saham Agresif +0,18%	IRDSH +0,50%	-0,32%
Campuran	PNM Syariah +0,73%	IRDCPS +0,41%	+0,32%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,09%	IRDPT +0,52%	-0,43%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS 0,13%	-0,11%
	PNM Dana Bertumbuh +0,70%	IRDPT +0,52%	+0,18%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,30%	IRDPU 0,03%	-0,33%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU 0,03%	-0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah -0,55%	IRDPU 0,03%	-0,58%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU 0,03%	-0,03%

Spotlight News

- Kementerian BUMN menyiapkan pembentukan 15 holding perusahaan pelat merah. Selain itu, jumlah perusahaan akan dipangkas dari 119 entitas menjadi 85 entitas usaha. Rencana ini tertuang dalam Peta Jalan BUMN 2015 – 2019
- BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2015 mencapai 4,8%, sedikit lebih tinggi dari proyeksi Kementerian Keuangan 4,74%
- Ekonomi Tiongkok diyakini masih cukup baik di tengah kondisi *overcapacity*. Meski melambat, pertumbuhan ekonomi masih cukup tinggi sekitar 6,79% pada 2015 dan perekonomian China akan membaik pada semester II dan pulih dalam tiga tahun ke depan
- Kredit perbankan diyakini tumbuh lebih tinggi pada 2016 yang didorong oleh selain belanja pemerintah yang makin agresif, ekspor yang semula komoditas mulai beralih ke manufaktur
- Sejumlah analis meyakini adanya keputusan pemangkasan produksi minyak oleh negara-negara produsen dapat memperbaiki kinerja harga yang terpuruk akibat melemahnya pasokan
- Investor asing diperkirakan terus memasukkan dananya ke pasar obligasi Indonesia, sedangkan di pasar saham aliran dana investor asing diprediksi masih akan keluar
- IHSG diperkirakan melanjutkan tren bullish sepanjang pekan ini. Data-data ekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan sesuai harapan pasar

Economy

1. Dana Pembangunan Disimpan Dalam Deposito

Pemerintah provinsi menyimpan sebagian besar dana pembangunan dalam bentuk deposito yang per 31 Desember 2015 mencapai Rp 99,68 triliun. Adapun simpanan pemerintah kabupaten dan kota sebagian besar dalam bentuk giro. Simpanan dana pembangunan daerah menjadi masalah tahunan yang membuat potensi pertumbuhan ekonomi tidak optimal. (Kompas)

2. Peta Jalan BUMN 2015 – 2019, Merampingkan Pelat Merah

Kementerian BUMN menyiapkan pembentukan 15 holding perusahaan pelat merah. Selain itu, jumlah perusahaan akan dipangkas dari 119 entitas menjadi 85 entitas usaha. Rencana ini tertuang dalam Peta Jalan BUMN 2015 – 2019. (Bisnis Indonesia)

3. Laju Partisipasi Angkatan Kerja Melambat Akibat Relokasi Industri

Laju partisipasi angkatan kerja cenderung turun di sejumlah daerah kendati dalam kecepatan yang berbeda. Relokasi industri diduga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat partisipasi. (Bisnis Indonesia)

4. BI Prediksi Ekonomi 2015 Tumbuh 4,8%

BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2015 mencapai 4,8%, sedikit lebih tinggi dari proyeksi Kementerian Keuangan 4,74%. (Investor Daily)

Global

1. Ekonomi Tiongkok Masih Baik

Ekonomi Tiongkok diyakini masih cukup baik di tengah kondisi overcapacity. Meski melambat, pertumbuhan ekonomi masih cukup tinggi sekitar 6,79% pada 2015 dan perekonomian China akan membaik pada semester II dan pulih dalam tiga tahun ke depan. (Investor Daily)

2. Soal Yuan, Tiongkok Masih Tunjukkan Kontradiksi

Pemerintah Tiongkok masih kesulitan untuk menyesuaikan antara dorongan reformasi ekonomi serta membebaskan perdagangan yuan dan membatasi arus keluar modal dalam jumlah besar. Modal berlarian dari Tiongkok karena dipicu kekhawatiran terhadap kondisi perekonomiannya. (Investor Daily)

Industry

1. Belanja Daring Jadi Gaya Hidup

Kemudahan berbelanja melalui perangkat gawai menggeser pola masyarakat dalam bertransaksi. Belanja produk dalam jaringan cenderung jadi gaya hidup, bukan sekadar memenuhi kebutuhan. Fenomena ini dimanfaatkan industri berinvestasi dalam teknologi digital. Sejumlah pembelanja dalam jaringan (daring) kepada Kompas mengungkapkan kemudahan belanja dengan perangkat gawai.. (Kompas)

2. Hilirisasi Industri Mulai Berjalan

Hilirisasi pada kelompok industri makanan dinilai mulai berjalan. Hal ini ditandai dengan adanya pergeseran komposisi ekspor. Namun, hilirisasi industri di sektor mineral, minyak, dan gas bumi masih menjadi tantangan.. (Kompas)

3. Pengembangan Energi Terbarukan Dijamin

Pemerintah menjamin pengembangan ketenagalistrikan dari energi terbarukan lewat pembentukan badan usaha khusus. Badan ini ditugaskan membeli tenaga listrik dari energi terbarukan. Upaya ini untuk menjaga kesinambungan investasi pengembangan energi baru terbarukan. (Kompas)

4. Tahun Ini Kredit Bank Akan Menjadi Titik Balik

Pertumbuhan kredit sebesar 10,1% pada 2015 diharapkan mengalami titik balik tahun ini. Dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, kredit seharusnya juga tumbuh lebih tinggi pada 2016 yang didorong oleh selain belanja pemerintah yang makin agresif, ekspor yang semula komoditas mulai beralih ke manufaktur. (Kompas)

5. Sektor Otomotif Bakal Dikecualikan Pengenaan BMAD Baja

Pemerintah meloloskan permintaan industri otomotif agar pengenaan bea masuk anti dumping atas produk baja bagi sektor usaha tersebut dikecualikan. (Bisnis Indonesia)

6. Bunga Dana Semakin Melandai

LPS menilai tingkat bunga penjaminan berpotensi turun mengingat tahun ini tren suku bunga dana perbankan dirpediksi masih mengalami penurunan. Sejumlah bank besar akan menurunkan bunga kredit mulai Februari ini seiring turunnya BI Rate. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

7. Investasi Asing di Sektor Mamin Tembus US\$3 Miliar

Investasi dalam bentuk PMA di sektor makanan dan minuman pada 2016 diperkirakan mencapai lebih dari US\$3 miliar (Rp41,4 triliun), tumbuh hingga 50% dari tahun lalu sebesar US\$1,5 miliar seiring pulihnya kepercayaan asing terhadap Indonesia. (Investor Daily)

Market

1. OPEC Siap Pangkas Produksi, Harga Minyak Bakal Menguat

Sejumlah analisis meyakini adanya keputusan pemangkasan produksi minyak oleh OPEC dan negara-negara produsen lainnya dapat memperbaiki kinerja harga yang terpuruk akibat melemahnya pasokan. Harga minyak WTI pada akhir pekan lalu naik 1,2% menjadi US\$33,62 per barel. (Bisnis Indonesia)

2. Investasi Asing ke Obligasi Membanjir, saham Surut

Investor asing diperkirakan terus memasukkan dananya ke pasar obligasi Indonesia seiring menariknya imbal hasil obligasi, sedangkan di pasar saham aliran dana investor asing diprediksi masih akan keluar. Sepanjang Januari foreign net sell mencapai Rp2,32 triliun, sementara di pasar obligasi dana asing masuk mencapai Rp18,95 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. MI Antusias, KSEI Catat 16 Produk Baru

Peluncuran produk baru menjadi salah satu strategi manajer investasi untuk mengejar target pertumbuhan dana kelolaan pada tahun ini. Sepanjang Januari 2016, ada 16 produk reksa dana baru yang mengantongi izin efektif dari otoritas bursa dimana mayoritas produk adalah reksa dana terproteksi. (Bisnis Indonesia)

4. Tren Bullish Bakal Berlanjut

IHSG diperkirakan melanjutkan tren bullish sepanjang pekan ini. Data-data ekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan sesuai harapan pasar. (Investor Daily)

5. Harga SUN Berpeluang Lanjutkan Penguatan

Harga surat utang negara (SUN) selama pekan ini diprediksi menguat terbatas pada kisaran 20-70 bps seiring adanya sentiment positif dari dalam dan luar negeri. (Investor Daily)

Corporate

1. Asabri Kaji Tambah Saham Lagi di MYRX

PT Asabri mengaji untuk menambah kepemilikan saham di perusahaan property Hanson International Tbk (MYRX) untuk menopang program penyediaan hunian bagi prajurit TNI dan Polri. Sebelumnya, Asabri menguasai 6,06% saham MYRX. (Bisnis Indonesia)

2. Ekspansi Usaha, Grup MNC Siap Gelontorkan US\$500 Juta

Grup MNC akan menggelontorkan dana US\$500 juta untuk ekspansi organik dan nonorganik, dua diantaranya pengembangan bisnis broadband dan akuisisi perbankan. Akuisisi bank yang tercatat di BEI ditargetkan terealisasi sebelum Juni 2016. (Bisnis Indonesia)

3. Kinerja Emiten Alat Berat Terkulai

Harga komoditas batu bara terkoreksi 24,53% ke level US\$44,15 per ton year on year sehingga membuat kinerja emiten alat berat sebagai pendukung industri komoditas turut terkulai. UNTR menargetkan penjualan 2016 stagnan dari tahun lalu dan capex tahun ini sebesar US\$150-200 juta, lebih rendah dari tahun lalu US\$200 – 230 juta. (Bisnis Indonesia)

4. Adaro Targetkan Produksi Batubara Naik 5%

Adaro Energy Tbk menargetkan produksi batubara tahun ini sebanyak 52,-54 juta ton atau naik 5% dari tahun lalu 51,4 juta ton. ADRO menargetkan EBITDA mencapai US\$450 – US\$700 juta, sementara Capex sebesar US\$75-100 juta. (Investor Daily)

5. Waskita Targetkan Laba Melonjak Dua Kali Lipat

Waskita Karya Tbk (WIKA) menargetkan laba bersih Rp2 triliun tahun ini, naik 92,3% dari tahun lalu Rp1,04 triliun. Pendapatan juga dipatok meningkat 91,4% menjadi Rp27 triliun dari Rp14,1 triliun. (Investor Daily)

6. Logindo Restrukturisasi Utang US\$12-15 Juta

Logindo Samudramakmur Tbk akan merestrukturisasi utang senilai US\$12-15 juta dan ditargetkan selesai pada semester I/2016 untuk memperbaiki arus kas dan keuangan perusahaan ke depan. (Investor Daily)